

Kompetensi Guru SD Selama Masa Pandemi Covid-19

Nadia Wirdha Sutisna¹; Rasmitadila¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan
Guru
Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No 1, Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Abstrack

Education will never end. Education in general has the meaning of a life process in developing each individual to be able to live and carry on life. So being an educated person is very important. Humans are educated to be useful people both for the State, the Homeland and the Nation. Schools are formal institutions that are given the task of educating. The role of the school is very large because the school is a means of exchanging ideas among students. But now in 2022 there is a pandemic which causes new problems in the world of education, where schools known as formal institutions cannot run properly because the world is hit by the covid-19 virus. In formal institutions, schools really need the role of teachers, especially in dealing with these problems, of course, good teacher competence is needed during this covid-19 pandemic. Because in the learning process in the classroom, teachers are seen to be able to play an important role, namely in helping students to build positive attitudes in learning, arouse curiosity, encourage independence and accuracy of intellectual logic, and create conditions for success in learning (Ismail, 2010).). With this research on the competence of elementary school teachers during the COVID-19 pandemic, it aims to find out what are the difficulties in learning during this COVID-19 pandemic, the difficulties experienced by teachers in providing assessments in learning during the COVID-19 pandemic, and how competence or elementary school teachers to deal with these difficulties. This research uses observation and interview research methods, this study also uses qualitative research methods because it is descriptive and tends to use analysis. This study also uses the literature study method in collecting data. The data in this study also uses secondary data which collects information from several articles, a digital platform that is often used, namely whatsapp group. And the data was also taken directly by the resource person, where the researcher went directly to MI An-Najah to interview the resource person directly.

Keyword : Education, Competence, Pandemic

Abstrak

Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Sekolah merupakan lembaga formal yang diberikan tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangatlah besar karena sekolah sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Namun saat ini pada tahun 2022 ini terjadi pandemi dimana mengakibatkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan, dimana sekolah yang dikenal sebagai lembaga formal tidak bisa berjalan dengan baik dikarenakan dunia dilanda virus covid-19. Dalam lembaga formal, sekolah tentu sangat perlu peran guru terutama dalam menanggulangi permasalahan tersebut, tentu saja kompetensi guru yang baik sangatlah diperlukan dimasa pandemi covid-19 ini. Karna dalam proses pembelajaran di kelas, guru dipandang dapat memainkan peran penting yaitu dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar (Ismail, 2010). Dengan diadakannya penelitian kompetensi guru SD selama masa pandemi COVID-19 ini, bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan dalam pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini, kesulitan yang dialami guru untuk memberikan penilaian dalam pembelajaran selama masa pandemi covid-19, serta bagaimana kompetensi atau cara guru SD untuk menangani kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka dalam pengumpulan datanya. Data dalam penelitian ini juga memakai data sekunder yang mana pengumpulan informasi dari beberapa artikel, platform digital yang sering sekali digunakan yaitu whatsapp group. Serta data juga diambil secara langsung oleh narasumber, dimana peneliti langsung ke MI An-Najah untuk mewawancarai narasumber secara langsung.

Kata Kunci : Pendidikan, Kompetensi, Pandemi

I. PENDAHULUAN

Setiap manusia di Indonesia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalam pendidikan, karena pendidikan merupakan hal yang terpenting

dalam kehidupan manusia (Alpian, Angraeni, Wiharti, Soleha, 2019). Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Sekolah merupakan lembaga formal yang diberikan tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangatlah besar karena sekolah sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Namun saat ini pada tahun 2022 ini terjadi pandemi dimana mengakibatkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan, dimana sekolah yang dikenal sebagai lembaga formal tidak bisa berjalan dengan baik dikarenakan dunia dilanda virus covid-19.

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2), masih menjadi permasalahan kesehatan global sejak dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (*Retrieved Februari, 25, 2021*). Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sudah berlangsung selama lebih dari 1 (satu) tahun sejak dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) pada bulan Maret 2020. Namun, berbagai negara masih terus berupaya untuk dapat menanggulangi pandemi tersebut, berbekal dengan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang terus berkembang. Termasuk dalam dunia pendidikan semua negara telah mencoba menanggulangi permasalahan ini karena berdampak pada dunia pendidikan.

Dalam lembaga formal, sekolah tentu sangat perlu peran guru terutama dalam menanggulangi permasalahan tersebut, tentu saja kompetensi guru yang baik sangatlah diperlukan dimasa pandemi covid-19 ini. Karna dalam proses pembelajaran di kelas, guru dipandang dapat memainkan peran penting yaitu dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar (Ismail, 2010).

Dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran, bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya merupakan tanggung jawab kinerja dan kompetensi guru, hal diatas merupakan transformasi orientasi peserta didik (Ismail, 2010).

Namun cara penggunaan belajar juga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Penggunaan cara pembelajaran yang tepat di masa pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dimana cara proses pembelajaran ini digunakan harus sesuai dengan kondisi siswa dan juga ketetapan materi yang sudah berikan dan diajarkan oleh guru. Penggunaan cara pembelajaran dalam proses pembelajaran ini yaitu untuk mencapainya tujuan pembelajaran siswa harus dibuat secara sistematis dan terencana. Cara pembelajaran online yang sudah disusun ini harus dapat memfasilitasi belajar siswa dimasa pembelajaran online ini. (Prasetyo, Mujahidin, Rasmitadila, & Yuani, 2021).

Dimasa pandemi ini juga tentu ada masalah lain dalam dunia pendidikan, yaitu penilaian hasil belajar siswa. Dalam masa pandemi ini siswa memiliki beberapa masalah, selain kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga sulit memahami mata pelajaran dan sulit mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Tak sedikit juga para orang tua yang mengerjakan tugas anaknya dikarenakan anak yang tidak mengerti dengan materi dan kurangnya kesabaran orang tua dalam mendidiknya. Sehingga dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan kompetensi guru yang baik untuk menghadapi masalah-masalah tersebut. Tujuan diadakan studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru Sekolah Dasar dalam menanggapi permasalahan-permasalahan pembelajaran selama masa pandemic covid-19 ini.

II. METODOLOGI

Dalam penelitian ini kami menggunakan jenis penelitian observasi. Metode observasi ialah metode yang sangat umum dipakai dalam riset kualitatif, riset berbasis metode observasi dalam kancah riset dunia sudah lama didominasi oleh observasi dengan mengandalkan indra penglihatan(visual) selaku perlengkapan superior disbanding indra rungu(auditif) yang hingga dikala ini masih inferior serta sedikit dilakukan (Ichsan, Ali, 2020)

Kami juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara ialah wujud pengumpulan informasi yang sangat kerap digunakan dalam riset kualitatif. Perawat kerap kali menyangka wawancara itu gampang sebab dalam kesehariannya, perawat kerap berbicara dengan kliennya buat memperoleh data berarti. Realitasnya tidak semudah itu (Rachmawati, 2007). Yang bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan Pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga memakai pendekatan dengan memaparkan fakta yang terjadi dan selanjutnya dideskripsikan (Wicaksono & Purboningsih, 2021). Metode yang digunakan yaitu dengan mendatangi sekolah secara

langsung dan mewawancarai beberapa guru yang ada disana untuk menanyakan permasalahan yang ada.

Observasi ini memakai observasi bersifat partisipasi, yang dimana para peneliti turun langsung pada kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan itu sebagai sumber data penelitian. Dan dengan adanya wawancara ini ada maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang tugasnya mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai tugasnya harus memberikan jawaban yang tepat dan benaras pertanyaan tersebut. Dalam kasus ini, peneliti memakai wawancara tertata, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan dikasih untuk mencari jawaban pada kasus yang telaha disusun rapih. (MURYATI, PROSES PEMBELAJARAN DARING/LURING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IMADRASAH IBTIDAIYYAH NURUL ITTIHAD KOTA JAMBI, 2021).

Kami melakukan penelitian di MI An-Najah, dengan jumlah 3 partisipan sebagai narasumber. Partisipan dalam penelitian ni merupakan beberapa guru Di MI An-Najah yang mengajar secara langsung. Diantaranya adalah Ibu Suliyannah, S.Pd.I yaitu sebagai guru walikelas kelas 3, Ibu Halimah Sadiyah, S.Pd.I sebagai guru walikelas 1, dan Ibu Lilis Patimah, S.Pd.I sebagai guru walikelas 5.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini cenderung deskriptif dan menggunakan analisis,serta proses dan makna lebih ditonjolkan pada penelitian kualitatif ini, juga landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang dilakukan dengan situasi yang wajar (natural setting) dan Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (Gunawan, 2013).

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara kepada partisipan secara satu persatu didalam ruangan yang tertutup. Serta jawaban dari partisipan akan menjadi jawaban dan hasil atas topik kompetensi guru Sekolah dasar selama masa pandemi covid-19.

Pada sesi lanjut dicoba pengolahan informasi serta ataupun pengutipan rujukan buat ditampilkan selaku penemuan riset, diabstraksikan buat mendapatkan data yang utuh, serta diinterpretasi hingga menciptakan pengetahuan buat penarikan kesimpulan. Aadapun pada sesi interpretasi digunakan analisis ataupun pendekatan, misalnya, filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, serta lain- lain (Darmalaksana, 2020).

II. HASIL DAN DISKUSI

Dimasa pandemi ini sekolah secara terpaksa melakukan hampir seluruh kegiatan pembelajaran secara jarak jauh atau biasa disebut daring, yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi komunikasi yang mendukung untuk kegiatan dan proses pembelajaran, seperti, Whatsapp, Telegram, YouTube, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Quiziz, dan masih banyak lagi. Namun kini pemerintah telah memberikan izin kepada sekolah yang telah memenuhi standar kesehatan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, meski secara terbatas dalam waktu dan kuota siswa tiap pertemuannya, menjadi titik harapan para guru dalam menghadapi masalah pembelajaran daring selama covid-19 ini yang telah dialami selama hampir dua tahun lamanya. Namun apakah dengan adanya PTM (pembelajaran tatap muka) secara terbatas akan menimbulkan masalah baru? Dan apakah masalah sebelumnya masih tetap ada?. Maka akan kami bahas serta simpulkan dalam topik ini.

Kami melakukan observasi dengan wawancara di MI An-Najah dengan mewawancarai beberapa guru. Ada beberapa pertanyaan yang akan kami berikan kepada partisipan, yaitu:

1. Kesulitan dalam pembelajaran selama Pandemi Covid-19?
2. Kesulitan dalam pengambilan nilai selama Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana kompetensi guru SD dalam mengatasi permasalahan tersebut?

Dengan partisipan , diantaranya adalah Ibu Suliyannah, S.Pd.I yaitu sebagai guru walikelas kelas 3, Ibu Halimah Sadiyah, S.Pd.I sebagai guru walikelas kelas 1, dan Ibu Lilis Patimah, S.Pd.I sebagai guru walikelas kelas 5.

Maka dengan adanya pertanyaan tersebut, penelitian ini akan fokus membahas topik permasalahan tersebut. Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan partisipan pertama, yaitu Suliyannah S.Pd.I sebagai guru walikelas 3, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu Suliyannah merasa kesulitan dalam pembelajaran, penilaian, komunikasi dengan siswa, serta menyampaikan semua materi yang ada dalam RPP dikarenakan dalam pembelajaran daring. siswa tidak bisa belajar secara maksimal, dikarenakan ada beberapa orangtua yang dirasa kurang dalam pemahaman akan teknologi serta kondisi keuangan orangtua yang tidak memungkinkan untuk membeli kuota internet, dan siswa lebih banyak bermain daripada belajar. Kemudian pada saat PTM (Pembelajaran Tatap Muka) yang terbatas waktunya yaitu hanya satu jam setengah membuat Ibu Suliyannah S.Pd.I kesulitan menyampaikan materi dikarenakan waktu yang terbatas dan dirasan hanya sebentar serta anak-anak yang lambat dalam pembelajaran serta anak-anak lebih banyak bermain, yang membuat anak kurang dalam memahami materi yang

disampaikan. Kompetensi guru SD yang dimiliki Ibu Suliyannah S.Pd.I dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu, Ibu Suliyannah S.Pd.I mengatakan bahwa ia mempunyai solusi akan hal tersebut, seperti cara penilaian. Dengan cara orangtua tiap hari Sabtu datang ke sekolah dengan membawa buku dan tugas anak-anaknya. Kemudian, untuk mengatasi siswa yang lambat belajar, Ibu Suliyannah sering memberikan bukunya kepada siswa yang lambat dalam pembelajaran, dan Ibu Suliyannah mengharuskan siswa maju kedepan untuk menjawab soal pertanyaan. Dan Ibu Suliyannah selalu memberikan PR setiap harinya agar anak-anak dapat belajar secara maksimal dan mengejar RPP.

Kemudian saya melakukan wawancara kepada partisipan kedua, yaitu dengan Halimah Sadiyah, S.Pd.I sebagai guru walikelas kelas 1. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merasa masih kesulitan untuk mengajar pembelajaran dengan metode berbasis daring ini, karena banyak anak-anak, terutama siswa kelas satu SD ini yang dinilai masih dini untuk mengerti bagaimana penggunaan pembelajaran yang bersifat daring ini. dan juga belum cukup paham akan teknologi. Ditambah dengan keluhan para orangtua yang seringkali mengeluhkan anaknya yang sulit bahkan tidak bisa diatur, dan masih banyak keluhan lainnya. Kemudian Ibu Halimah Sadiyah S.Pd.I mengatakan bahwa kurikulum sekolah pun diganti menjadi kurikulum khusus Covid-19. Terlebihnya sekolah tersebut berada di lokasi pedalaman seperti desa yang kurang akan informasi dan pemahaman akan teknologi. Jadi untuk kegiatan dan proses pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi komunikasi yaitu Whatsapp saja. Kemudian Ibu Halimah Sadiyah mengatakan bahwa kegiatan PTM (pembelajaran tatap muka) pun merasa kesulitan karena membutuhkan penyusunan diri dari yang dulunya terbiasa belajar di rumah dan hanya bersosialisasi bersama orangtua dan saudara di rumah, kini anak harus bisa menyesuaikan bahkan beradaptasi di lingkungan sekolah, serta anak kesulitan dalam membedakan mana kegiatan belajar dan bermain pada saat di kelas, dan siswa dirasa kurang memperhatikan penjelasan darinya karena anak fokus mengobrol dan bermain bersama temannya di sekolah. Kompetensi yang Ibu Halimah Sadiyah ini adalah dengan cara memberikan solusi seperti, siswa kelas satu SD hanya melakukan pembelajaran via aplikasi Whatsapp dan diberikan video pembelajaran yang menyenangkan dari aplikasi YouTube, siswa tidak diberikan tugas lain dengan aplikasi selain Whatsapp karena ia merasa siswa kelas satu harus merasa senang dan dibuat se simple mungkin saat belajar. Dan untuk metode pembelajaran dan penilaian yang ia lakukan adalah dengan cara memberikan buku LKS kepada tiap siswa, dan memberikan beberapa tugas untuk jangka waktu yang ditentukan, kemudian para orangtua akan ke sekolah untuk mengumpulkan hasil pekerjaan anaknya di rumah.

Lalu saya melakukan wawancara kepada partisipan terakhir, yaitu Ibu Lilis Patimah, S.Pd.I sebagai guru walikelas kelas 5. Dari hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami Ibu Lilis Patimah ini adalah pada saat diawal, sebelumnya tingkat materi yang tidak tersampaikan dengan baik kemudian daya tangkap anak yang kurang, pada saat kegiatan pembelajaran daring siswa tidak bisa focus dan mengatur dirinya sendiri saat diberikan tugas malah bermain game di gawainya. Kemudian para orangtua yang menyerahkan seluruh tanggung jawab dan tugas mengajar kepada guru, padahal peran orangtua pun sangat dibutuhkan saat pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring. Lalu permasalahan lainnya adalah pada saat diberikan, dan hanya 50% yang mengerjakan dan mengumpulkannya dengan beberapa alasan yang siswa berikan seperti tidak memiliki kuota internet dan lain sebagainya. Kemudian kompetensi guru SD selama masa pandemic covid-19 yang dimiliki Ibu Lilis Patimah adalah, dengan, memberikan solusi seperti, memberikan tugas untuk jangka waktu seminggu, dan memberikan punishment atau sanksi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Salah satu punishment atau sanksi hukuman yang Ibu Lilis Patimah berikan adalah berupa memberikan hafalan surat al-quram kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.

IV. KESIMPULAN

Dengan diadakannya penelitian tentang Kompetensi Guru SD Selama Masa Pandemi Covid-19 ini dapat diambil kesimpulan yaitu pada saat pandemi covid-19 ini lahir masalah baru dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena berfokus pada deskripsi dan analisis, dengan cara observasi dan wawancara. Kami melakukan observasi wawancara di MI An-Najah dengan jumlah 3 partisipan sebagai narasumber. Berikut adalah partisipan yang berkontribusi terhadap penelitian ini, Kami melakukan penelitian di MI An-Najah, dengan partisipan beberapa guru, diantaranya adalah Ibu Suliyanah, S.Pd.I yaitu sebagai guru walikelas kelas 3, Ibu Halimah Sadiyah, S.Pd.I sebagai guru walikelas 1, dan Ibu Lilis Patimah, S.Pd.I sebagai guru walikelas 5. Dari penelitian ini dapat ditemukan beberapa masalah, seperti kesulitan dalam kegiatan dan proses pembelajaran selama pembelajaran daring, kesulitan dalam pembelajaran, penilaian, komunikasi dengan siswa, serta menyampaikan semua materi yang ada dalam RPP dikarenakan dalam pembelajaran daring. siswa tidak bisa belajar secara maksimal, dikarenakan ada beberapa orangtua yang dirasa kurang dalam pemahaman akan teknologi serta kondisi keuangan orangtua yang tidak memungkinkan untuk membeli kuota internet. Kurangnya motivasi dari siswa dan kurangnya peran orangtua juga menjadi penyebab masalah ini. Para guru SD yang memiliki kompetensi sudah mempunyai cara untuk menanggulangi dan

mengatasi permasalahan tersebut, seperti memberikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan, memberikan materi yang menyenangkan serta memberikan punishment atau sanksi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

IV. REFRENSI

Covid, P. (19). di Indonesia. *Retrieved Februari, 25, 2021.*

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian, 1(1), 66-72.*

Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 13(1), 44-63.*

Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas Vol 2 No 4 Tahun 2021 p-ISSN 2721-9224 e-ISSN 2721-9216 Jurnal Abdidas Volume 2 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 894 902 JURNAL ABDIDAS.*

Wicaksono, A. T., & Purboningsih, D. (2021). KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI BANJARMASIN, 851

MURYATI, R. (2021). PROSES PEMBELAJARAN DARING/LURING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IMADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ITTIHAD KOTA JAMBI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 1.

Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara, 143, 32-49.*

Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik, 2(2), 85-93.*

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35-40*

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*